

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAH LUQMAN DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN PAI

Nurul Huda  
Dosen STAI Darul Ulum Kandungan  
Email: [alfatih.NH@gmail.com](mailto:alfatih.NH@gmail.com)

**Abstract:** In this globalization era, the progress of technology has positive and negative impact, the moral decadence, the lost of noble characters, the lack of politeness, respectful and appreciating others. Dealing with this, human must learn Islamic Education especially about Islamic morals.

This study is to identify the values of Islamic moral education at Surah Luqman and the implementation for teaching Islamic Education of verse 12-20. This study is qualitative research in the form of library research. The main data are surah Luqman verse 12-20, and the secondary data are books and other related sources.

This study shows that the values of Islamic moral education at Surah Luqman verse 12-20 contain the basic of relationship between human and God, among human, and between human and nature. The implementation for teaching Islamic Education is about bad and noble characters toward oneself, parents, God, among human, and nature. It is implemented in Islamic elementary school, Islamic Junior High School, and Islamic Senior High School.

**Keywords:** *education, Islamic moral, Surah Luqman*

**Abstrak:** Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi membawa berbagai macam dampak positif maupun negatif, kemerosotan nilai akhlak semakin menjadi, hilangnya budi pekerti luhur, kurangnya sopan santun dan rasa saling mengormati serta menghargai. Untuk menghadapi berbagai macam dampak globalisasi, manusia hendaknya dibekali dengan Pendidikan Agama Islam dimana salah satu kajiannya adalah tentang akhlak.

Tulisan ini bertujuan mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam surah Luqman dan Aplikasinya pada pembelajaran PAI ayat 12-20, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* dengan sumber utama surah Luqman ayat 12-20 dan sumber lainnya seperti buku-buku dan kajian yang mendukung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan dalam surah Luqman ayat 12-20 yang memuat dasar tentang *hablum minallah*, *hablum minannaas*, dan *hablum minal alam*. Aplikasi dalam pembelajaran PAI masuk dalam ruang lingkup pembahasan akhlak tercela dan akhlak terpuji tentang akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap Allah, terhadap sesama dan terhadap alam dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga tingkat Madrasah Aliyah.

**Kata kunci:** Pendidikan, Akhlak, Surah Luqman.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan, karena dengan pendidikan akan membuahkan hasil positif yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan di dalam masyarakat secara khususnya dan berbangsa pada umumnya, sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Agama Islam berperan sebagai pengendali, pengarah dan pendorong hidup agar selalu ke arah yang lebih baik, maka dari itu Agama Islam perlu diketahui, dipahami, diyakini, serta diamalkan, salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah menekankan pada aspek akhlak, sebagaimana Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Melalui akhlak manusia dapat melakukan perbuatannya yang didasarkan pada baik dan buruknya yang diperoleh dari ilmu dan melalui perantara Rasulullah untuk meneladani sifat-sifat Allah dan Rasulullah, namun belakangan ini peran dari pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan dan Penjasarannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), h. 4.

akhlak ini sepertinya kurang mendapatkan perhatian, bahkan ada pihak yang mengabaikan aspek ini.<sup>2</sup> Padahal dengan didasari pendidikan akhlak seseorang dapat mencapai sebuah keberhasilan dalam kehidupan sosial untuk menciptakan keserasian dan keselarasan hidup.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil hingga *mukallaf*, tentunya untuk mengarungi lautan kehidupan diperlukan keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat baik yang merupakan salah satu buah keimanan yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.<sup>4</sup>

Anak-anak yang mulai tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada keimanan kepada Allah dan terdidik untuk selalu meminta pertolongan serta berserah diri pada Allah, maka dia akan memiliki potensi dan respon positif di dalam menerima setiap hal serta terbiasa untuk berakhlak mulia karena memiliki pondasi pertahanan religius yang kokoh dan telah berakar disanubari, kebiasaan selalu mengingat Allah telah ada dalam diri dan memiliki perasaan yang selalu menginstropeksi diri, anak akan jauh dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa besar maupun kecil dan jauh dari perbuatan yang dapat merusak diri.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan yang Terlupakan* (Yogyakarta: Pustaka Pahima, 2003), h. 9.

<sup>3</sup> Ali Qoimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003), h. 120.

<sup>4</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Syaifullah Kamali dan Hery N. (Bandung: Asy Syifa', 1990), h.174

<sup>5</sup> *Ibid.*

Manusia sudah seharusnya menggunakan akhlak yang mulia sebagai sebuah motivasi di dalam menuntut ilmu karena Allah memerintahkan manusia dan menciptakannya dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya, dan ibadah tersebut sia-sia dan tidak akan berjalan dengan benar tanpa adanya ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Segala kebaikan yang dilaksanakan dengan kemauan yang baik dan untuk tujuan yang baik maka itulah nilai akhlak menurut Islam, manusia dikatakan berakhlak apabila bersikap baik secara lahir maupun batin baik terhadap dirinya maupun orang lain.<sup>7</sup>

Masyarakat yang keluar dari aturan akhlak akan menghadapi kesengsaraan, kesesatan, dan bahkan kerusakan. Sebaliknya masyarakat yang mematuhi aturan akhlak akan menemukan nilai dan manfaat, akhlak yang diajarkan Islam mencakup nilai-nilai kemasyarakatan, ilmiah, kemanusiaan, politik, dan ekonomi yang bersifat mutlak, karena hakikat nilainya terletak pada esensinya.<sup>8</sup>

Aliran Ahlussunah memandang baik buruknya akhlak didasarkan kepada agama, dan akal tidak mungkin mengetahui yang baik dan buruk tergantung pada kesesuaian dengan akal, karena akal merupakan anugerah Allah yang mulia. Al-Ghazali memandang baik buruk akhlak atas akal yang didasari dengan jiwa agama

---

<sup>6</sup> A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali* (Yogyakarta: BPF, 1984), h. 281.

<sup>7</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan)*, terj. Tulus Musthofa, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 17.

<sup>8</sup> *Ibid.*

(Al-Qur'an maupun Sunnah) yang pada prinsipnya akhlak itu harus ada keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada alam<sup>9</sup>

Pada Al-Qur'an surah Luqman memuat nilai-nilai pendidikan akhlak, Untuk itu penulis membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam surat Luqman dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Nilai Pendidikan Akhlak

#### a. Nilai

J.R Freankle mendefinisikan nilai sebagai "*a value is an idea a concept about what some on thinks is important in life*"<sup>10</sup>. Nilai adalah sebuah ide sebuah konsep tentang sebuah pemikiran yang penting dalam kehidupan, nilai merupakan sesuatu yang melekat dan menjadi bagian dari identitas sesuatu.

Nilai-nilai luhur yang ada di dalam pendidikan Islam adalah nilai historis, nilai religius, dan nilai moral.<sup>11</sup> Nilai berdasarkan sumbernya terbagi dua, yaitu nilai Illahiyah (*nash*) berupa petunjuk dari Allah yang diwahyukan kepada Rasul dan nilai Insaniyah yang merupakan produk dari kebudayaan

---

<sup>9</sup> Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media 2005) h. 274.

<sup>10</sup>Chabib Thoha, dkk *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 61.

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 78.

masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan dinamis.<sup>12</sup>

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang diterima dan berlangsung dalam berbagai macam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala keadaan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.<sup>13</sup> Pendidikan memiliki karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Mudyahardjo di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berlangsung seumur hidup
- 2) Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup
- 3) Bentuk kegiatan ada yang terprogram dan ada tidak terprogram.
- 4) Tujuan pendidikan ada dalam setiap pengalaman belajar dan tidak terbatas sama seperti tujuan hidup.<sup>14</sup>

Adapun pengertian akhlak adalah *khalaaqa*, *khaliquun* dan *makhluuqun*. Menurut Imam al Ghazali kata *al-khalq* merupakan bentuk lahiriah, sedangkan *al-khuluq* merupakan bentuk batiniah, karena manusia tersusun dari psikis dan fisik. Psikis yang ditangkap oleh mata batin lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap oleh

---

<sup>12</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

<sup>13</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3.

<sup>14</sup> *Ibid.*

penglihatan mata, fisik dapat dilihat oleh mata sedangkan psikis hanya ditangkap oleh mata batin.<sup>15</sup>

Akhlak itu sifat yang ada pada insan sejak lahir dan melekat pada dirinya. Contohnya seseorang hendak melakukan sesuatu kemudian terbiasa dilakukannya maka itulah akhlak. Akhlak adalah sifat yang telah melekat pada jiwa seseorang yang membuat seseorang dapat bertindak dengan mudah tanpa memikirkan terlebih dahulu (sebab dan akibatnya atau baik dan buruknya). Jika sifat yang itu melahirkan perbuatan baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang terpuji dan jika sifat itu melahirkan perbuatan buruk menurut akal dan syariat maka disebutlah dengan akhlak tercela.<sup>16</sup>

Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup tiga pola hubungan yaitu, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Ketiga pola tersebut sama pentingnya untuk diperhatikan.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan akhlak tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah proses menciptakan perangai dan tabiat yang dapat diterapkan dan menjadi adat kebiasaan yang baik. Untuk mendukung pendidikan akhlak tersebut

---

<sup>15</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 28.

<sup>16</sup> Ali Abdul Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 28.

diperlukan wawasan dalam berfikir, lingkungan yang baik, dan seorang pendidik yang selalu berusaha membimbing dan memotivasi agar seseorang senantiasa melakukan hal yang baik.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran. Proses-proses tersebut bertujuan untuk menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan diakhirat, kesempurnaan jiwa mendapat ridha, rahmat, dan mendapat kenikmatan dari Allah bagi orang-orang yang bertaqwa.<sup>17</sup>

c. Nilai Pendidikan akhlak

Nilai-nilai yang ingin di bentuk dalam pribadi peserta didik adalah nilai Islami yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan akhlak yang harus ditanamkan mencakup tiga hal, sebagaimana disebutkan oleh imam Al Ghazali bahwa pada prinsipnya akhlak itu harus ada keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada alam.

1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah.

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah yang dimaksud di sini ialah nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah mencintai Allah, tindak mempersekutukan-Nya, dan

---

<sup>17</sup> Omar al-Thoumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 346.

takut Kepada Allah.<sup>18</sup> Dalam arti lain disebut dengan nilai ketauhidan.

2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri dan Sesama.

Manusia memiliki tiga potensi yaitu nafsu, amarah, dan kecerdasan. Bila dikelola dengan baik maka nafsu menjadi suci, amarah menjadi berani dan kecerdasan menjadi bijak. Dan sebaliknya, bila tidak dikelola dengan baik maka nafsu dapat mengarah kepada hawa nafsu, amarah dapat menghasilkan emosi dan potensi kecerdasan bisa menjadi bodoh.<sup>19</sup>

Jadi segala perbuatan yang kita kerjakan akan kembali kepada kita, kebaikan akan menuai pahala dan keburukan akan menghasilkan dosa, untuk itu perlu ditanamkan pada diri anak agar tidak Bersikap Sombong, jujur, qanaah, dermawan, dan lain sebagainya.

3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

Pendidikan Akhlak terhadap lingkungan ditanamkan di lingkungan keluarga seperti berbakti kepada orang tua, saling mengasihi dan menyayangi, di lingkungan sekolah seperti menghormati guru, menyayangi teman dan tolong menolong. Adapun di

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 7.

<sup>19</sup> Muslim Nurdin, *et.al., Moral dan Kognisi Islam* (Bandung, Alfabeta, 1993), h. 229-230.

lingkungan masyarakat seperti sopan santun dalam bertutur kata dengan tetangga, memberi pertolongan kepada tetangga yang kesusahan, dan perilaku terhadap alam sekitar seperti memelihara dan mengelola alam sehingga tidak terjadi kerusakan di muka bumi.<sup>20</sup>

## 2. Surah Luqman

Surah Luqman merupakan salah satu surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an pada juz 21 dan termasuk surah ke 31, surah ini di turunkan di mekkah sehingga dinamakan dengan surah makiyyah, Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan diturunkan setelah surah As-Saffat. Nama *Luqman* pada surah ini diambil dari kisah tentang Luqman al Hakim yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana cara ia mendidik anaknya.

Adapun mengenai Pendidikan Akhlak difokuskan dalam surah Luqman ayat 12 sampai 20 sebagai berikut:<sup>21</sup>

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ  
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

---

<sup>20</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Semarang: Duta Grafika, 1987), h. 78.

<sup>21</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Hadi Alquran terjemah Perkata Latin dan kode Tajwid*, (Jakarta: al Hadi Media Kreasi, 2015), h. 412.

*"Dan sungguh telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S Luqman ayat 12)*

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman ayat 13).*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي

عَ

ا

مَ

يَ

نِ

أَ

نِ

ا

سُ

كُ

ز

لِي

وَ

لِوِ

إِ

دَ

ي:

كُ

إِ

يَئِ

أُ

مَ

صِ

ي:

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S Luqman ayat 14)*

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَوَصَّيْنَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ  
ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S Luqman ayat 15)*

يٰٓأَيُّهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي ارْتَبَاكُمْ فِي مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ  
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

*“(Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya*

(membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus<sup>22</sup> lagi Maha Mengetahui” (Q.S Luqman ayat 16).

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman ayat 17)”

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا  
تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S Luqman ayat 18)

وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ  
الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Dan sederhana lah kamu dalam berjalan<sup>23</sup> dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-

<sup>22</sup> Maha halus adalah ilmu Allah itu meliputi segala hal bagaimanapun kecilnya.

*buruk suara ialah suara keledai". (Q.S Luqman ayat 19)*

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي  
اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ

*"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan". (Q.S Luqman ayat 20)*

1. Nilai-nilak Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman  
a. Ayat 12

Pada ayat ini Luqman memberikan nasihat dengan cara hikmah atau bijaksana kepada anaknya agar selalu bersyukur kepada Allah, karena apabila seseorang itu bersyukur kepada Allah maka dirinya bersyukur untuk diri sendiri. Dan sekalipun manusia itu kufur terhadap nikmat Allah tetaplah Allah maha kaya dan maha terpuji. Adapun nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini adalah seorang pendidik itu harus

---

<sup>23</sup> Saat berjalan jangan terlalu lambat dan jangan pula terlampau cepat.

bijaksana (hikmah) dalam memberikan pengajaran, terutama yang berkenaan agama.

b. Ayat 13

Pada ayat 13 terdapat kata *ya'izuhu*, disana ada sebuah pengajaran yang mengandung nasihat dan peringatan dengan cara yang menyentuh hati.<sup>24</sup> Kemudian pada kata *bunayya* merupakan sebuah panggilan kasih sayang dari Luqman kepada anaknya untuk anak laki-laki, Luqman memberikan nasehat kepada anaknya supaya menghindari perbuatan syirik karena syirik itu termasuk perbuatan zalim yang sangat besar.

*Asbabun nuzul* ayat ke 13 ini berkenaan dengan nasehat Rasulullah kepada para sahabatnya tentang wasiat Luqman kepada anak-anaknya. Saat turun surah al an'am ayat 82, para sahabat keberatan dan mereka menghadap kepada Rasulullah dan bertanya;" Wahai Rasulullah siapa di antara kami yang dapat membersihkan keimanan dan kezaliman? Apakah kalian telah mendengar wasiat Luqman kepada anaknya;" anakku janganlah kamu menyekutukan Allah karena hal itu adalah kezaliman yang sangat besar. (HR. Bukhari).<sup>25</sup>

Nilai yang terkandung dalam ayat 13 ini adalah bahwa seorang pendidik yang memulai pembelajaran hendaknya dengan metode

---

<sup>24</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Lentera hati. Vol 11, h. 127.

<sup>25</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Hadi Alquran terjemah Perkata Latin dan kode Tajwid*, (Jakarta: al Hadi Media Kreasi, 2015). H. 412.



*kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). Al-an'am[6]: 151).*

Berdasarkan ayat tersebut memerintahkan agar selalu berbuat baik kepada kedua orang tua dan dilarang berkata kasar kepada keduanya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-isra' ayat: 23.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
كَرِيمًا

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".*

Kata "*wawassayna*" mengandung pesan agar selalu berbuat baik kepada kedua orang tua.<sup>28</sup> Kata "*wahnan*" merupakan sebuah keadaan yang dirasakan oleh seorang ibu Ketika mengandung hingga 9 bulan, sebab itulah kita dianjurkan untuk

<sup>28</sup> Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Lentera hati. Vol 11, hlm. 129.

berbuat baik kepada orang tua, dan selalu bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan kita dengan perantara orang tua dan hendaknya selalu bersyukur karena telah disayangi dan dikasihi sejak dalam buaian hingga dewasa.

Adapun nilai pendidikan dalam ayat ini adalah cara mempergauli, menghormati dan berbakti kepada orang tua baik dalam segala keadaan selama orang tua tidak memerintahkan kita untuk mengerjakan hal yang dilarang oleh agama.

d. Ayat 15

Kata "*jahadaka*" merupakan suatu kesungguhan, apabila anak dipaksa oleh orang tua untuk mengerjakan suatu hal yang bertentangan dengan Akidah maka anak tidak harus menurutinya.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan *Asbabun nuzul* ayat ini adalah tentang Sa'ad bin Malik yang mencintai ibunya, saat beliau memeluk Agama Islam ibu beliau tidak setuju dan menyuruh meninggalkan Islam, jika anaknya tidak menuruti keinginan ibunya maka ibunya tidak akan makan sampai mati. Namun Sa'ad bin Malik tetap bertekad untuk memeluk Islam dan ibu melaksanakan ancaman tersebut dengan tidak makan selama tiga hari tiga malam. Sa'ad bin Malik bersedih namun tetap bersikukuh dalam Islam. Namun singkat cerita dengan adanya penjelasan dari Sa'ad bin Malik akhirnya ibu beliau pun mau makan kembali."

---

<sup>29</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, t.th), Vol 11, h. 132.

Adapun nilai pendidikan yang dapat diambil adalah peran orangtua terbatas dengan peraturan dari Allah, dalam sebuah pendidikan, seorang guru/pendidik tidak mendominasi secara mutlak, anak didik perlu memilih yang benar berdasarkan nilai-nilai Islami yang tentunya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, untuk persoalan dunia selama tidak bertentangan dengan hukum *syara'* dan negara kita harus berbakti kepada orang tua namun untuk persoalan akidah yang keliru kita tidak seharusnya mengikuti.

e. Ayat 16

Luqman menyampaikan kepada anaknya bahwa sekecil apapun itu perbuatan pasti ada balasan dari Allah, Sebagaimana firman Allah pada surah al Zalzalah ayat 7-8 yang artinya sebagai berikut:

*"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. Dan surah al Anbiya ayat 47 yang artinya "dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti kami mendatangkannya(pahala). Dan cukuplah kami membuat perhitungan,"*

Perumpamaan biji sawi itu sangatlah kecil, dalam 1 kg biji sawi terdiri atas 913.000 butir, berat satu biji sawi kurang lebih 1/1000 gram. Selanjutnya kata ( لطيف ) artinya lembut, halus.

Artinya Allah maha halus yaitu walau sekecil apapun Allah pasti mengetahuinya.<sup>30</sup>

Nilai pendidikan adalah bahwa sekecil apapun hal yang kita kerjakan aka nada balasannya, dengan demikian pendidik hendaknya menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik walaupun menyangkut hal-hal kecil seperti menyingkirkan duri yang ada dijalan agar tidak diinjak oleh orang lain.

f. Ayat 17

Perintah untuk mengerjakan salat adalah utama karena salat adalah perbuatan yang pertama kali dihisab di akhirat kelak, salat juga mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar, dan dalam melaksanakan salat tidak boleh tergesa-gesa, untuk itulah Luqman memerintahkan kepada anaknya sebagaimana yang terdapat pada ayat ke 17 karena salat, berbuat *ma'ruf* dan bersabar adalah tiga hal yang diutamakan. Dalam menjalankan pesan, Luqman pastilah banyak rintangan yang dihadapi ketika memerintahkan agar berbuat yang baik seperti Rasulullah saat berdakwah, banyak yang menentang dan menghalangi dakwah beliau dalam menegakkan kebenaran.

Nilai pendidikan yang bisa diambil adalah pentingnya mendidik diri sendiri dan keluarga sebelum mendidik orang lain, seorang pendidik harus sabar dan penuh kasih sayang kepada peserta didik.

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Hadi Alquran terjemah Perkata Latin dan kode Tajwid*, (Jakarta: al Hadi Media Kreasi, 2015), h. 412.

g. Ayat 18

Akhlak dan sopan santun sangat penting dalam berinteraksi dengan sesama manusia karena manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan selalu terjalin interaksi. Hendaknya kita tidak membandingkan strata sosial.

Kata (تُصَعِّرُ) berarti penyakit yang menimpa onta, yang menyebabkan lehernya keseleo, adanya upaya keras agar berpaling agar syaraf lehernya tidak ada tekanan yang menyebabkan sakit. Kata inilah yang menggambarkan upaya keras dari seorang untuk menghina orang lain dengan angkuh.<sup>31</sup> Luqman menasehati anaknya untuk tidak menyombongkan diri dan jangan angkuh. Karena Allah tidak menyukai hal tersebut.

Nilai pendidikan dari ayat 18 adalah hendaknya kita selalu sopan dan santun dalam berbicara, tidak boleh membedakan status sosial, dan tidak merendahkan orang.<sup>32</sup>

h. Ayat 19

Kata ( وَآ قَصِدْ فِي مَشْنِكَ ) adalah berjalan secara sederhana maksudnya adalah tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat namun adil yaitu mengambil pertengahan.<sup>33</sup> Kata ( وَآ عَضُّضٌ مِنْ صَوْتِكَ )

---

<sup>31</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, t.th), Vol 11, h. 139.

<sup>32</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-qur'anul Adzim*, (Kairo: t.tp, 2000), h. 56.

<sup>33</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Hadi Alquran terjemah Perkata Latin dan kode Tajwid*, (Jakarta: al Hadi Media Kreasi, 2015), h. 412.

“dan lunakkanlah suaramu.” Artinya janganlah berlebihan dalam berbicara dan janganlah mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak ada gunanya.<sup>34</sup> Kemudian Allah SWT berfirman: ( **إِنْ أَنْكَرَ** ) ( **الْأَصْوَاتِ لَصَوْتِ الْحَمِيرِ** ) “*Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai*”. banyak Ulama berkata: perumpamaan keledai adalah orang yang mengangkat suaranya tinggi-tinggi.

Nilai pendidikan yaitu dalam bertutur kata harus sopan dan tidak berlebihan dan ini terkait dengan etika dalam berkomunikasi dan berdiskusi.

i. Ayat 20

Dalam Surah Luqman ayat 20 menunjukkan bahwa manusia dilarang untuk berbuat angkuh terhadap sumber daya yang ada dalam memanfaatkan alam, nilai Pendidikan adalah kita sebagai hamba Allah harus memperhatikan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu menjaga dan melestarikan alam. Tentunya dalam menjaga alam harus mengetahui ilmunya agar tidak salah dalam memanfaatkan alam ini. Manusia jangan hanya memikirkan kepentingan pribadi dan kelompok saja, tetapi harus memperhatikan kemaslahatan ummat dan lingkungan lainnya agar seimbang dengan alam, karena tidak jarang kita jumpai banyak terjadi kerusakan alam akibat ulah tangan manusia, sebagaimana firman Allah dalam surah ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. (t.tt: t. tp, t.th), h 784.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*

## 2. Aplikasi Dalam Pembelajaran PAI

- a. Ayat 12 tentang akhlak kepada Allah yaitu perintah untuk selalu bersyukur, materi syukur di ajarkan di kelas VII dan X pada materi Akidah Akhlak, berisi tentang definisi syukur, berperilaku syukur dengan cara taat, tunduk dan berserah diri kepada Allah.
- b. Ayat 13 tentang akhlak kepada Allah yaitu larangan menyekutukan Allah, hal ini berhubungan dengan keimanan yang diajarkan di Madrasah ibtidaiyah, juga di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII meliputi definisi iman, macam-macam iman, sifat-sifat Allah, dalil aqli dan naqli dalam memahami keberadaan Allah, selain tentang iman juga berkaitan dengan syirik yang diajarkan dikelas X meliputi pengertian syirik, macam-macam syirik, contoh syirik, bahaya syirik dan cara menghindarinya.
- c. Ayat 14 pertama tentang akhlak kepada sesama, tentang berbuat baik kepada Orang Tua yang ajarkan pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, juga di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dan Madrasah Aliyah Kelas X yang berisi tentang pengertian berbakti kepada orang tua, dalil tentang berbakti kepada orang tua, hikmah tentang berbakti kepada orang tua dan perilaku berbakti kepada orang tua. Kedua tentang akhlak kepada

Allah yaitu syukur yang diajarkan pada Materi Akidah Akhlak kelas VIII dan X meliputi pengertian syukur, cara bersyukur, bentuk syukur, dalil perintah bersyukur, dampak positif dan cara membiasakan syukur.

- d. Ayat 15 sama seperti pada ayat 13 tentang akhlak kepada Allah larangan menyekutukan Allah, juga tentang akhlak kepada sesama yang memuat tentang cara bergaul dengan orang tua, dalam hal ini diajarkan dikelas kelas VIII dan X yang berisi adab kepada orang tua, cara berbakti kepada orang tua.
- e. Ayat 16 memuat akhlak kepada Allah, terhadap diri sendiri, terhadap sesama dan terhadap lingkungan yaitu tentang segala perbuatan ada balasannya dan hendaknya selalu berbuat kebaikan yang berkenaan dengan induk-induk Akhlak terpuji yang diajarkan di kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII di antaranya taat, ikhlas, khauf, taubat, qanaah, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur, husnuzhan, tawaddu, tasamuh, taawun, ridha, raja' tobat, amal shaleh, optimis, dinamis, inovatif, kreatif dan lain-lain.
- f. Ayat 17 pertama tentang hablum minallah yaitu perintah untuk shalat yang diajarkan pada Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis. Kedua tentang Larangan berbuat munkar baik menyangkut dengan Allah, sesama dan terhadap Alam yang diajarkan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII tentang menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, ketiga tentang perintah sabar baik dalam menerima ujian, musibah dan lain-lain yang diajarkan pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas X meliputi pengertian sabar, macam-macam sabar menurut imam al Ghazali, bentuk-bentuk sabar, dampak positif dari sabar dan cara membiasakannya.

- g. Ayat 18 tentang Akhlak terhadap diri sendiri dan sesama, tidak boleh sombong dan membanggakan diri seperti yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X yaitu takabbur dan ujub meliputi pengertian, penyebab, bahaya dan cara menghindari takabbur dan ujub.
- h. Ayat 19 tentang akhlak terhadap sesama yaitu sopan dan santun seperti yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak mulai kelas I MI hingga kelas XII MA baik sikap sopan dan santun kepada orang tua, guru, teman sebaya, saudara dan tetangga.
- i. Ayat 20 tentang Adab terhadap Alam yaitu Larangan angkuh di muka bumi, seperti adab terhadap lingkungan yang diajarkan di IX tentang pengertian lingkungan dan pembagian lingkungan, dalil tentang adab terhadap lingkungan, kewajiban manusia terhadap lingkungan, dan dampak buruk bagi yang merusak lingkungan.

## **F. PENUTUP**

Demikianlah yang penulis paparkan tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak baik terhadap diri, sendiri terhadap sesama, terhadap orang tua, terhadap Allah dan terhadap Alam yang terdapat di dalam Surah Luqman dari ayat 12 sampai 20 serta aplikasinya dalam pembelajaran PAI baik di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. (t.tt: t. tp, t.th), h 784.
- AS, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-qur'anul Adzim*, Kairo. t.tp, 2000.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Hadi Al-Qur'an terjemah Perkata Latin dan kode Tajwid*, Jakarta. al Hadi Media Kreasi, 2015.
- Mahali, A. Mudjab, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta. BPFE, 1984.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, , *Akhlak Mulia*. Jakarta. Gema Insani, 2004.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta. Prenada Media 2005.
- Nurdin, Muslim, *et.al.*, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung. Alfabeta, 1993

- Nur, M. Qodirun, *Etika Ahlul Qur'an*. Solo. Pustaka Mantiq, 1997.
- Qoimi, Ali, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor. Cahaya, 2003.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung Mizan, 1994.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Lentera hati. Vol 11.
- Al-Syaibany, Omar al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Jakarta. Bulan Bintang, 1979.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Akhlaq*, Semarang. Duta Grafika, 1987.
- Thoha, Chabib dkk. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 1996.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Syaifullah Kamali dan Hery N. Bandung. Asy Syifa', 1990
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan dan Penjelasannya*, Semarang. Aneka Ilmu, 1989.
- Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan yang Terlupakan* (Yogyakarta. Pustaka Pahima, 2003.